



Analisis *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45

Dwi Jihan Meidiana^{1*}, Rismansyah², Heryati³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Correspondence: E-mail: rismansyah@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini mempunyai tujuan menguji dan menganalisis pengaruh aspek *Environmental, Social, dan Governance* baik secara parsial maupun simultan terhadap Biaya Utang. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tergolong dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik *purposive* sampling digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) diperoleh nilai signifikan variabel *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang. Sementara itu, secara parsial aspek *Social* dan *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang. Selanjutnya dalam uji statistik secara simultan (uji F) *Environmental, Social, dan Governance* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2026

First Revised 7 July 2026

Accepted 00 8 July 2026

First Available online 9 July 2026

Publication Date 9 July 2026

Keyword:

Environmental, Social, Governance(ESG), Biaya Utang, Indeks LQ45.

1. PENDAHULUAN

Biaya utang merupakan pembayaran kembali kepada pemberi pinjaman untuk uang yang baru dipinjam atau dengan kata lain, pengeluaran untuk utang ini timbul karena dampak dari pemanfaatan pinjaman atau kewajiban (Sukamulja, 2021). Biaya utang membantu pengusaha serta orang yang bertanggung jawab mengelola anggaran perusahaan dalam mengatur keuangan bisnis mereka. Memahami biaya utang dalam bisnis juga memungkinkan siapa saja yang bekerja dengan keuangan perusahaan untuk lebih memahami pengeluaran yang terjadi dan mengelola aliran kas secara lebih baik.

Menurut Sofia dkk. (2024) menyatakan bahwa biaya utang merupakan total beban bunga yang terutang atas suatu hutang. Shi et al., (2024) mengemukakan bahwa biaya utang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rating kredit, volatilitas pasar, serta persepsi investor mengenai tingkat risiko perusahaan. Terdapat kecenderungan bahwa emiten dengan skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang superior menikmati beban biaya utang yang lebih efisien dibandingkan entitas dengan skor rendah. Dalam melakukan estimasi terhadap biaya utang tersebut, analisis dapat diproksikan melalui dua indikator utama: biaya utang sebelum pajak (*before-tax cost of debt*) serta biaya utang setelah pajak (*after-tax cost of debt*).

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada indikator biaya utang sebelum pajak, yang ditunjukkan oleh adanya fluktuasi beban bunga tidak menentu antar perusahaan dalam satu indeks pengamatan sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Berikut ini adalah data dari Indikator Biaya Utang Sebelum Pajak pada Perusahaan di Indeks LQ45 Periode tahun 2022-2024.

Tabel 1
Pertumbuhan Biaya Utang Sebelum Pajak Perusahaan Indeks LQ45

No.	KODE	Biaya Utang Sebelum Pajak (<i>before tax cost of debt</i>)		
		2022	2023	2024
1.	AMRT	0.0599	0.0873	0.0682
2.	ANTM	0.1208	0.0812	0.0126
3.	ASII	0.0298	0.0334	0.0395
4.	BUKA	0.1088	0.1426	0.1115
5.	CPIN	0.0469	0.0755	0.0893
6.	EXCL	0.0670	0.0714	0.0665
7.	GOTO	0.0962	0.1828	0.2216
8.	ICBP	0.1349	0.0462	0.0937
9.	INDF	0.1210	0.0546	0.0874
10.	INTP	0.0434	0.0215	0.0744
11.	KLBF	0.0471	0.1529	0.1232
12.	PTBA	0.1469	0.4489	0.1260
13.	SMGR	0.0994	0.1024	0.1365
14.	TLKM	0.0756	0.0687	0.0677
15.	TOWR	0.0531	0.0636	0.0598
16.	UNTR	0.2651	0.1004	0.1378
17.	UNVR	0.0663	0.1104	0.0535
Rata-rata		0.0931	0.1085	0.0923

Sumber: BEI, data diolah tahun 2026

Secara keseluruhan rata-rata biaya utang pada perusahaan-perusahaan tersebut menunjukkan pola yang fluktuatif, di mana angka rata-rata meningkat dari 0.0931

(9,31%) di tahun 2022 menjadi 0.1085 (10,85%) tahun 2023, sebelum akhirnya mengalami penurunan menjadi 0.0923 (9,23%) pada tahun 2024. Fenomena tersebut tercermin dari perbedaan nilai yang cukup jauh pada tahun 2024, di mana ANTM hanya memiliki biaya utang sebesar 1,26% sementara GOTO harus menanggung beban sebesar 0.2216 (22,16%). Selain itu, terdapat ketimpangan akibat lonjakan angka yang sangat ekstrem pada PTBA yang mencapai 0.4489 (44,89%) di tahun 2023, serta adanya pergeseran nilai beban bunga yang terus meningkat pada sektor teknologi setiap tahunnya.

Temuan Darsono dkk. (2025) mengonfirmasi bahwa penerapan prinsip ESG mampu meningkatkan performa finansial perusahaan sekaligus memitigasi beban biaya utang secara signifikan. Hasil studi Tyas (2025) memperkuat argumentasi bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi dipandang memiliki tata kelola risiko yang lebih mumpuni. Hal ini kemudian berimplikasi pada pemberian suku bunga pinjaman yang lebih kompetitif oleh kreditur.

Konsep *Environmental, Social, Governance* (ESG) telah menjadi bagian penting dari praktik bisnis modern di era globalisasi dan kesadaran lingkungan (Nugroho & Hersugondo, 2022). Hal ini mencakup unsur lingkungan yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya alam, kewajiban terhadap pekerja serta masyarakat, serta pengelolaan perusahaan yang menjunjung tinggi etika dan keterbukaan. Di tingkat global, para investor semakin mengutamakan skor ESG sebagai acuan dalam memilih instrumen investasi, terbukti dari peningkatan jumlah dana yang dialokasikan ke aset berkelanjutan (Krishnamoorthy, 2021).

Menurut laporan PwC, diperkirakan bahwa manajer aset seluruh dunia akan meningkatkan pengelolaan aset terkait ESG mereka menjadi \$33,9 triliun pada tahun 2026, dibandingkan dengan \$18,4 triliun pada tahun 2021 (PwC, 2022). Transformasi menuju bisnis berkelanjutan ini memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan, terutama kreditur. Dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial, perusahaan dianggap memiliki profil risiko yang lebih rendah, sehingga memperbesar peluang untuk mendapatkan akses pendanaan dengan syarat yang lebih menguntungkan. Masih terdapat perusahaan yang belum memberikan perhatian secara komprehensif terhadap aspek lingkungan dan sosial sehingga penilaian kinerja perusahaan cenderung berfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata. Pendekatan yang parsial ini berpotensi menimbulkan berbagai konflik, baik internal maupun eksternal, akibat terabaikannya dampak lingkungan serta kesejahteraan sosial masyarakat.

Menurut Jaya (2024), cepatnya transisi menuju energi bersih juga menjadi faktor penentu yang meningkatkan profil risiko bagi perusahaan-perusahaan di sektor terkait. Riset yang telah dilakukan oleh Ming dkk. (2024) menunjukkan Skor ESG secara positif mempengaruhi ROA, tetapi skor lingkungan dan sosial memiliki dampak negatif pada ROA. Penelitian Zhao dkk. (2025) menemukan bahwa faktor ESG dapat membantu mengurangi biaya utang perusahaan karena ESG berperan dalam menurunkan risiko. Hal ini terjadi karena investor cenderung memandang emiten yang mempunyai skor ESG tinggi sebagai lebih stabil dan berkelanjutan.

Fitri (2025) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa seluruh dimensi ESG memiliki keterkaitan yang kuat dan searah terhadap biaya utang, yang menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan menjadi faktor penentu bagi beban finansial tersebut. Sedangkan hasil temuan penelitian Ishak dkk. (2024) memiliki reaksi campuran yaitu

positif dan negatif terhadap kebijakan hijau, dampak signifikan pada perusahaan pengadopsi ESG.

1.1 Tinjauan Pustaka

Environmental

Environmental merupakan lingkungan yang berfokus pada upaya menjaga keseimbangan alam dengan cara mengelola sumber daya alam secara cerdas dan berkelanjutan (Suripno, 2025). Hal ini melibatkan upaya untuk menekan dampak lingkungan, termasuk emisi karbon, limbah, dan konsumsi energi yang berlebihan. Selain itu, aspek ini juga menggarisbawahi pentingnya menjaga berbagai spesies kehidupan, mempertahankan kondisi ekosistem, serta mencegah kerusakan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan dan masyarakat perlu berfikir secara proaktif dan bijak dalam pengelolaan sumber daya, seperti dengan berinvestasi pada energi terbarukan, mengelola limbah dengan lebih efektif, serta melindungi hutan dan habitat alami. Dengan pendekatan ini, kita dapat memastikan bahwa sumber daya alam tetap tersedia dan kualitas lingkungan terjaga untuk jangka panjang.

Social

Menurut Suripno (2025), *Social* adalah Aspek sosial berkaitan dengan kesejahteraan individu, keadilan di dalam komunitas, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam kehidupan kolektif. Hal ini meliputi perlindungan terhadap hak asasi manusia, pemenuhan kebutuhan dasar seperti akses pendidikan, kesehatan yang memadai, dan pekerjaan yang berkualitas, serta menciptakan suasana yang adil dan ramah bagi seluruh elemen dalam komunitas. Dalam ranah bisnis, hal ini berarti berupaya menciptakan kondisi kerja yang adil dan aman, menjaga kesejahteraan para pekerja, serta memastikan bahwa perusahaan tidak merugikan masyarakat di sekelilingnya. Kesejahteraan sosial adalah hal krusial, bukan hanya untuk menjaga ketenangan dan stabilitas komunitas, tetapi juga menjadi aspek fundamental dalam proses pembangunan.

Governance

Menurut Suripno (2025), *Governance* adalah tata kelola perusahaan berhubungan dengan cara perusahaan diorganisasikan, dipimpin, dan diawasi. Unsur utama tata kelola yang baik mencakup keterbukaan informasi, pertanggungjawaban, kemandirian direksi, serta perlindungan kepentingan bagi tiap *stakeholder* secara berimbang. Perusahaan yang mengimplementasikan prinsip ESG dalam tata kelola memiliki struktur organisasi yang solid, proses pengambilan keputusan yang jelas, dan pengawasan yang baik.

Biaya Utang

Sofia dkk. (2024) menyatakan bahwa Biaya Utang merupakan total beban bunga yang terutang atas suatu hutang. Biaya utang merupakan pembayaran kembali kepada pemberi pinjaman untuk uang yang baru dipinjam atau dengan kata lain, pengeluaran untuk utang ini timbul karena dampak dari pemanfaatan pinjaman atau kewajiban

(Sukamulja, 2021). Biaya utang merupakan suku bunga yang dibebankan atau total bunga yang menanggung kewajiban terkait seperti obligasi atau pinjaman. Pendanaan utang dapat bersumber dari pinjaman perbankan maupun penerbitan obligasi, di mana biaya utangnya berupa beban bunga yang wajib dilunasi oleh emiten. Di sisi lain, biaya utang obligasi mencerminkan harapan pengembalian dari investor, yang menjadi dasar perhitungan nilai obligasi. Perusahaan memanfaatkan utang sebagai sumber modal guna meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas mereka. Pengeluaran ini dapat dihitung sebagai biaya utang baik sebelum pajak maupun setelah pajak. Tingkat biaya utang bergantung pada kemampuan kredit perusahaan, menyebabkan kenaikan biaya utang berbanding lurus dengan peningkatan risiko yang dipandang oleh pemberi pinjaman. Ketika tingkat perputaran kas di dalam perusahaan terus meningkat, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Rismansyah dkk., 2022). Penilaian biaya utang sangat penting untuk mengetahui seberapa banyak pengeluaran yang dibebankan kepada perusahaan dalam menggunakan jenis pembiayaan utang tersebut.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi sebagai dugaan ilmiah sementara yang diturunkan dari kerangka teori guna merespons pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah (Sugiyono, 2024). Sesuai dengan tinjauan pustaka dan alur pemikiran yang telah dipaparkan, maka dugaan sementara atau hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁:** *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang di Indeks LQ45 Periode 2022-2024.
- H₂:** *Social* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang di Indeks LQ45 Periode 2022-2024.
- H₃:** *Governance* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang di Indeks LQ45 Periode 2022-2024.
- H₄:** *Environmental, Social, and Governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang di Indeks LQ45 Periode 2022-2024.

2. METODE

Objek penelitian ini berfokus pada emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2022–2024, khususnya yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang diteliti meliputi *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), dan *Governance* (X_3), yang masing-masing diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam definisi operasional. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten yang tergabung di indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 hingga 2024, yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan sampel sebanyak 17 perusahaan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu agar sampel yang terpilih relevan dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sugiyono (2024) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana, analisis

regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi (R^2), serta uji hipotesis melalui uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel *Environmental*

Lingkungan adalah salah satu aspek dari konsep *environmental*, yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

Tabel 2
Hasil Deskripsi Variabel *Environmental*

No	KODE	Nama Emiten	2022	2023	2024
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0.38	0.257	0.7857
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.925	0.927	0.7143
3	ASII	Astra International Tbk	0.87	0.915	1.00
4	BUKA	Bukalapak.com Tbk	0.14	0.17	0.5714
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.21	0.16	0.50
6	EXCL	XL Axiata Tbk	0.305	0.31	0.7143
7	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	0.29	0.27	0.8571
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.66	0.732	0.7143
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.71	0.765	0.6429
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0.43	0.41	0.8571
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.295	0.4	0.4286
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.905	0.927	0.8571
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.41	0.44	0.8571
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0.17	0.20	0.5
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0.51	0.67	0.7857
16	UNTR	United Tractors Tbk	0.28	0.35	0.7857
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.34	0.88	0.6429
Rata-rata			0.46	0.52	0.72

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Menunjukkan tren rata-rata yang terus meningkat secara konsisten selama periode pengamatan. Rata-rata pengungkapan lingkungan perusahaan sampel adalah sebesar 0,46 pada tahun 2022, kemudian naik menjadi 0,52 pada tahun 2023, dan mencapai puncaknya di angka 0,72 pada tahun 2024.

2. Variabel *Social*

Sosial merupakan aspek dalam konsep *Social* yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan mengelola hubungan dan tanggung jawabnya terhadap para pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan komunitas sekitar.

Tabel 3
Hasil Deskripsi Variabel *Social*

No	KODE	Nama Emiten	2022	2023	2024
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0.49	0.236	0.2105
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0.923	0.896	0.2017

3	ASII	Astra International Tbk	0.75	0.803	0.2807
4	BUKA	Bukalapak.com Tbk	0.106	0.14	0.155
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0.123	0.09	0.1579
6	EXCL	XL Axiata Tbk	0.216	0.266	0.2631
7	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	0.485	0.60	0.2368
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.533	0.426	0.1622
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0.39	0.406	0.1798
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0.193	0.24	0.2412
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0.183	0.333	0.171
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0.94	0.966	0.2587
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0.24	0.24	0.1886
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0.19	0.36	0.1929
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0.373	0.536	0.2324
16	UNTR	United Tractors Tbk	0.15	0.156	0.2631
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0.296	0.58	0.2368
Rata-rata			0.39	0.43	0.21

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Menunjukkan tren yang berfluktuasi. Rata-rata pengungkapan sosial dari 17 perusahaan sampel mengalami sedikit peningkatan. Nilai pengungkapan sosial tertinggi selama dua tahun berturut-turut, yaitu pada 2022 dan 2023, dicatatkan oleh PT Bukit Asam Tbk dengan nilai masing-masing 0,94 dan 0,966. Adapun nilai terendah pada tahun 2022 dicatatkan oleh PT Bukalapak.com Tbk (0,106), dan pada tahun 2023 oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (0,09). Memasuki tahun 2024, capaian tertinggi dipegang oleh PT Astra International Tbk (0,2807), sedangkan nilai terendah kembali dicatatkan oleh PT Bukalapak.com Tbk (0,155).

3. Variabel Governance

Tata kelola merupakan dimensi utama dalam konsep *Governance* yang berfungsi untuk mengukur kualitas pengelolaan perusahaan. Aspek ini menilai sejauh mana aktivitas operasional entitas dijalankan dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta tanggung jawab.

Tabel 3
Hasil Deskripsi Variabel Governance

No	KODE	Nama Emiten	2022	2023	2024
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,30	0,18	0,3158
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,895	0,91	0,3026
3	ASII	Astra International Tbk	0,705	0,765	0,421
4	BUKA	Bukalapak.com Tbk	0,10	0,10	0,23
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,07	0,145	0,2368
6	EXCL	XL Axiata Tbk	0,255	0,29	0,39
7	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	0,31	0,22	0,36
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,725	0,735	0,24
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,66	0,695	0,27
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,19	0,205	0,3618
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,11	0,145	0,2566
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,82	0,92	0,39
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,445	0,435	0,28
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,245	0,23	0,2894
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0,595	0,87	0,35
16	UNTR	United Tractors Tbk	0,065	0,12	0,3947
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,36	0,795	0,36

Rata-rata	0.40	0.46	0.32
-----------	------	------	------

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Menunjukkan fluktuasi rata-rata pengungkapan selama tiga tahun pengamatan. Rata-rata pengungkapan pada tahun 2022, nilai tata kelola tertinggi dicapai oleh PT Aneka Tambang Tbk (0,895), sedangkan yang terendah adalah PT United Tractors Tbk (0,065). Pada tahun 2023, PT Bukit Asam Tbk memimpin dengan nilai tertinggi (0,92), sementara PT Bukalapak.com Tbk mencatatkan nilai terendah (0,10). Pada tahun 2024, PT Astra International Tbk mencatatkan nilai teratas (0,421), serta PT Bukalapak.com Tbk mencatatkan nilai terendah (0,23).

4. Variabel Biaya Utang

Dalam pengukuran penelitian, biaya utang umumnya dihitung dengan membandingkan beban bunga terhadap total utang berbunga atau rata-rata utang dalam satu periode tertentu.

Tabel 4
Hasil Deskripsi Variabel Biaya Utang

No	KODE	Nama Emiten	2022	2023	2024
1	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	0,0599	0,0873	0,0682
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk	0,1208	0,0812	0,0126
3	ASII	Astra International Tbk	0,0298	0,0334	0,0395
4	BUKA	Bukalapak.com Tbk	0,1088	0,1426	0,1115
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,0469	0,0755	0,0893
6	EXCL	XL Axiata Tbk	0,067	0,0714	0,0665
7	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	0,0962	0,1828	0,2216
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1349	0,0462	0,0937
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,1210	0,0546	0,0874
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	0,0434	0,0215	0,0744
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk	0,0471	0,1529	0,1232
12	PTBA	Bukit Asam Tbk	0,1469	0,4489	0,126
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,0994	0,1024	0,1365
14	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,0756	0,0687	0,0677
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk	0,0531	0,0636	0,0598
16	UNTR	United Tractors Tbk	0,2651	0,1004	0,1378
17	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	0,0663	0,1104	0,0535
Rata-rata			0.0931	0.1085	0.0923

Sumber: BEI, Data diolah peneliti 2026

Menunjukkan nilai rata-rata yang berfluktuasi. Dilihat dari sebaran datanya pada tahun 2022, persentase biaya utang tertinggi ditanggung oleh PT United Tractors Tbk (0,2651), sedangkan yang terendah dicatatkan oleh PT Astra International Tbk (0,0298). Pada tahun 2023, PT Bukit Asam Tbk memiliki tingkat biaya utang tertinggi (0,4489), dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mencatatkan nilai terendah (0,0215). Terakhir, pada tahun 2024, beban biaya utang tertinggi dicatatkan oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (0,2216), sementara nilai terendah dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk (0,0126).

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Environmental*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	39	-1,97	-0,15	-0,8795	0,51785

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Environmental* diketahui bahwa jumlah data pengamatan (*N*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 39 observasi. Variabel *Environmental* memiliki nilai minimum sebesar -1,97 dan nilai maksimum sebesar -0,15. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini selama periode pengamatan adalah -0,8795, dengan standar deviasi sebesar 0,51785.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Social*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X ₂ (<i>Social</i>)	39	-2,73	-0,31	-1,3477	0,60625

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Social* menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah -2,73 dan nilai tertinggi (maksimum) adalah -0,31. Nilai rata-rata untuk pengungkapan sosial ini adalah -1,3477, dengan simpangan baku 0,60625.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel *Governance*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	39	-2,41	-0,51	-1,4472	0,44923

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Governance* nilai minimum sebesar -2,41 dan nilai maksimum sebesar -0,51. Rata-rata (*mean*) dari pengungkapan tata kelola ini adalah sebesar -1,4472, dengan standar deviasi sebesar 0,44923.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Biaya Utang

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_Y (Biaya Utang)	39	-4,37	-1,33	-2,5477	0,55390

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel Biaya Utang nilai minimum sebesar -4,37 dan nilai maksimum sebesar -1,33. Nilai rata-rata (*mean*) dari biaya utang perusahaan sampel adalah sebesar -2,5477, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,55390.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: apabila *p-value* melebihi 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, nilai di bawah 0,05 mengindikasikan distribusi yang tidak normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas (setelah outlier)

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	.069 ^c	Normal
LN_X ₂ (<i>Social</i>)	.200 ^{c,d}	Normal
LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	.200 ^{c,d}	Normal
LN_Y (Biaya Utang)	.200 ^{c,d}	Normal

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Environmental* adalah 0,069, yang lebih besar dari 0,05 ($0,069 > 0,05$), sehingga residual terdistribusi normal; nilai signifikansi untuk variabel *Social* adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga residual terdistribusi normal signifikansi variabel *Governance* adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga residual terdistribusi normal dan untuk variabel Biaya Utang, signifikansinya adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas adalah untuk memeriksa adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Apabila nilai VIF melebihi 10, terdapat tanda multikolinearitas yang signifikan, menunjukkan variabel independen saling memperkuat. Di sisi lain, multikolinearitas dapat terdeteksi melalui Nilai *Tolerance*, dengan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 menandakan adanya isu korelasi tinggi antar variabel independen.

Tabel 10
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	0,507	1,971	Tidak terjadi multikolinearitas
LN_X ₂ (<i>Social</i>)	0,321	3,114	Tidak terjadi multikolinearitas
LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	0,536	1,866	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel yaitu VIF untuk variabel *Environmental* dengan nilai 1,971, VIF untuk variabel *Social* dengan nilai 3,114, dan VIF untuk variabel *Governance* dengan nilai 1,866 kurang dari 10 dan karenanya tidak melebihi ambang batas 10. Namun, nilai toleransi untuk ketiga variabel tersebut ialah 0,507 untuk *Environmental* 0,321 untuk *Social* serta 0,536 untuk *Governance* dimana $> 0,10$. Maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, namun karena masih terdapat gejala heteroskedastisitas agar lolos uji heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *white* untuk memeriksa kembali data yang masih menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 11
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dan *White*

Variabel	Sig.	Uji <i>White</i>	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>), LN_X ₂ (<i>Social</i>)		4,602 < 54,5722	Tidak Terjadi heteroskedastisitas
LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	0,192		Tidak Terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Diperoleh nilai *R-Square* dari regresi sebesar 0,118 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 39. Nilai statistik hitung (*Chi-Square* Hitung) diperoleh dari hasil perkalian $n \times R^2$, yaitu $39 \times 0,118 = 4,602$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan *Chi-Square* Tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (df) 39, yaitu sebesar 54,5722. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* Hitung (4,602) < *Chi-Square* Tabel (54,5722). Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada pengujian Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dimana kejadian korelasi dari residual. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diketahui $N = 39$, $k = 1$, dL (1,434), dU (1,539) diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) untuk variabel LN_X1 (*Environmental*) sebesar 1,611, LN_X2 (*Social*) sebesar 1,569, dan LN_X3 (*Governance*) sebesar 1,657, nilai masing-masing berada terletak diantara batas atas atau dU (1,539) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan hasil uji secara bersama-sama nilai DW sebesar 1,628 dimana nilai DW lebih kecil (<) dari nilai tabel dU sebesar 1,657, $N = 39$, $k = 3$ dilampirkan. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat gejala autokorelasi. Agar bisa lulus dari Uji Autokorelasi maka peneliti akan menggunakan Uji *Durbins Two-Step* untuk memperbesar nilai Durbin-Watson dan menguji ulang data yang masih terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Uji *Durbins Two-Step*

Variabel	dL	dU	DW	4-dU	4-dL	Kerangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	1,434	1,539	1,915	2,461	2,566	Tidak terjadi Autokorelasi
LN_X ₂ (<i>Social</i>)	1,434	1,539	1,842	2,461	2,566	Tidak terjadi Autokorelasi
LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	1,434	1,539	1,918	2,461	2,566	Tidak terjadi Autokorelasi

LN_X ₁ (Environmental),	1,328	1,657	1,938	2,343	2,672	
LN_X ₂ (Social), LN_X ₃ (Governance)						Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 12, Diketahui N = 39, k = 3, dL (1,328), dU (1,657) 4-dL = 4 - 1,434 (2,343), 4-dU = 4 - 1,539 (2,672). Untuk variabel *Environmental*, *Social*, *Governance*, nilai *Durbin-Watson* (DW) yang dihasilkan yaitu sebesar 1,938. Nilai 1,539 < 1,842 < 2,461. Hasil ini membuktikan bahwa model regresi secara kolektif telah sembuh dan tidak terdapat gangguan autokorelasi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan arah hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 13
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana *Environmental* Terhadap Biaya Utang

Variabel	α (konstanta)	b (koefisien regresi)
LN_X ₁ (Environmental) terhadap LN_Y (Biaya Utang)	-2,098	0,378

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel Environmental, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

$$Y = -2,098 + 0,378$$

Koefisien regresi 0,378 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel *Environmental*, maka Biaya Utang akan mengalami kenaikan sebesar 0,378, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

Tabel 14
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana *Social* Terhadap Biaya Utang

Variabel	α (konstanta)	b (koefisien regresi)
LN_X ₂ (Social) terhadap LN_Y (Biaya Utang)	-2,279	-0,191

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Social*, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2$$

$$Y = -2,279 - 0,191$$

Koefisien regresi -0,191 nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah. Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Social*, maka Biaya Utang diprediksi akan mengalami penurunan sebesar 0,191.

Tabel 15
Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana *Governance* Terhadap Biaya Utang

Variabel	α (konstanta)	b (koefisien regresi)
LN_X ₃ (<i>Governance</i>) terhadap LN_Y (Biaya Utang)	-2,080	-0,009

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Governance*, diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu

$$Y = \alpha + \theta_3 X_3$$

$$Y = -2,080 - 0,009$$

Koefisien regresi -0,009) nilai koefisien bertanda negatif sebesar 0,009 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara *Governance* dan Biaya Utang.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Digunakan sebagai alat untuk menguji arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik melalui pengujian secara parsial maupun simultan.

Tabel 16
Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	α (konstanta)	b (koefisien regresi)
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	-1,932	0,379
LN_X ₂ (<i>Social</i>)	-1,932	-0,262
LN_X ₃ (<i>Governance</i>) Terhadap LN_Y (Biaya Utang)	-1,932	0,379

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan persamaan dari Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa:

$$Y = \alpha + \theta_1 X_1 + \theta_2 X_2 + \theta_3 X_3$$

$$Y = -1,932 + 0,379 - 0,262 + 0,379$$

Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (*Pearson Correlation*) digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Tabel 17
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	R	R Square	Tingkat Hubungan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>) Terhadap LN_Y (Biaya Utang)	0,606	0,367	Hubungan kuat

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,606 berada pada rentang 0,600 - 0,799 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Environmental* terhadap Biaya utang mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 18
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	R	R Square	Tingkat Hubungan
LN_X ₂ (<i>Social</i>) Terhadap LN_Y (Biaya Utang)	0,199	0,040	Hubungan sangat lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,199 berada pada rentang 0,00 - 0,199 variabel *Social* terhadap Biaya utang mempunyai tingkat hubungan yang sangat lemah.

Tabel 19
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	R	R Square	Tingkat Hubungan
LN_X ₃ (<i>Governance</i>) Terhadap LN_Y (Biaya Utang)	0,006	0,000	Hubungan sangat lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan Tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa nilai r sebesar 0,006 berada pada rentang 0,00 - 0,199 variabel *Governance* terhadap Biaya utang mempunyai tingkat hubungan yang sangat lemah.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Korelasi

Variabel	Pearson Correlate	Tingkat Hubungan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>), LN_X ₂ (<i>Social</i>), LN_X ₃ (<i>Governance</i>) Terhadap LN_Y (Biaya Utang)	0,649	Hubungan kuat

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan Tabel 20 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,649 berada pada rentang 0,600 - 0,799 yang artinya hubungan *Environmental*, *Social*, *Governance* terhadap Biaya utang mempunyai tingkat hubungan yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2021) menekankan penggunaan Adjusted R², karena telah menyesuaikan jumlah variabel independent sehingga lebih objektif.

Tabel 21
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>) terhadap LN_Y (Biaya Utang)	0,367	Model lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Environmental* memberikan kontribusi sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 22

Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
LN_X ₂ (<i>Social</i>) terhadap Biaya Utang	0,013	Model lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Social* memiliki kontribusi sebesar 13% sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Tabel 23
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
LN_X ₃ (<i>Governance</i>) terhadap LN_Y (Biaya Utang)	-0,028	Model lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Variabel *Governance* tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel Biaya Utang. Dengan kata lain, kontribusi sebesar 0%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 24
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>), LN_X ₂ (<i>Social</i>), LN_X ₃ (<i>Governance</i>)	0,370	Model lemah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Menunjukkan nilai R-squared yang disesuaikan sebesar 0,370. Ini menunjukkan bahwa variabel independen *Environmental*, *Social* dan *Governance* menjelaskan 37% dari variabel dependen, yaitu biaya utang. Sisanya, 63%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji t (parsial)

Tabel 25
Hasil Uji t (parsial) Variabel *Environmental*

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
LN_X ₁ (<i>Environmental</i>)	0,000	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan pada tabel 25 diatas dapat diketahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga mendapatkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis,

H¹: Adanya pengaruh signifikan *Environmental* terhadap Biaya Utang

Berdasarkan pada tabel 25 diatas menghasilkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan *Environmental* terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45, Maka H¹ diterima.

Tabel 26
Hasil Uji t (parsial) Variabel *Social*

Variabel	Sig.	$\alpha = 0,05$	Keterangan
----------	------	-----------------	------------

LN_X ₂ (Social)	0,230	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
----------------------------	-------	------	------------------------------

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan pada tabel 26 diatas dapat diketahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga mendapatkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis,

H²: Tidak adanya pengaruh signifikan *Social* terhadap Biaya Utang

Berdasarkan pada tabel 26 diatas menghasilkan tingkat signifikansi 0,230 > 0,05, artinya hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Social* terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45, Maka H² ditolak.

Tabel 27
Hasil Uji t (parsial) Variabel Governance

Variabel	Sig.	α = 0,05	Keterangan
LN_X ₃ (Governance)	0,970	0,05	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan pada tabel 27 diatas dapat diketahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga mendapatkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis,

H³: Tidak adanya pengaruh signifikan *Governance* terhadap Biaya Utang

Berdasarkan pada tabel 27 diatas menghasilkan tingkat signifikansi 0,970 > 0,05, artinya hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Governance* terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45, Maka H³ ditolak.

Uji F (simultan)

Tabel 28
Hasil Uji F (parsial)

Variabel	Sig.	α = 0,05	Keterangan
LN_X ₁ (Environmental), LN_X ₂ (Social), LN_X ₃ (Governance)	0,000	0,05	Berpengaruh simultan

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS.26 (2026)

Berdasarkan pada tabel 28 diatas dapat diketahui adanya pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga mendapatkan hasil penelitian pada pengujian hipotesis,

H⁴: Adanya pengaruh signifikan *Environmental, Social, Governance* terhadap Biaya Utang

Berdasarkan pada tabel 28 diatas menghasilkan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05, artinya hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan *Environmental, Social, Governance* terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45, Maka H⁴ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Environmental* Terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45

Hasil uji t menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga H₁ diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan aspek lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap biaya utang. Secara teoritis, temuan ini mendukung signaling theory, di mana pengungkapan informasi lingkungan yang transparan menjadi sinyal positif bagi kreditur mengenai mitigasi risiko operasional perusahaan.

Hasil ini didukung oleh penelitian Zhao dkk. (2025) yang menyatakan perusahaan dengan kinerja ESG yang baik cenderung memiliki *cost of debt* yang lebih rendah karena risiko yang lebih kecil.

Pengaruh *Social* Terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45

Berdasarkan hasil uji t, variabel *social* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,230 > 0,05$. Dengan demikian, secara parsial pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang pada perusahaan sampel. Peranginangin dkk. (2024), hal ini dapat terjadi karena informasi sosial sering kali dianggap sebagai pengeluaran biaya yang dapat mengurangi arus kas jangka pendek perusahaan, sehingga kreditur tidak langsung meresponsnya dengan penurunan suku bunga.

Temuan ini sejalan dengan hasil riset Wahyuningtyas et al. (2024) yang mengemukakan bahwa kinerja sosial di pasar berkembang terkadang tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang karena belum dianggap sebagai faktor risiko kredit yang dominan.

Pengaruh *Governance* Terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45

Hasil pengujian variabel *governance* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,970, yang jauh melampaui batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara parsial, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang pada Indeks LQ45. Tricker (2023), meskipun tata kelola bertujuan meningkatkan transparansi, bagi perusahaan besar di indeks utama, praktik ini sering kali dipandang oleh kreditur hanya sebagai pemenuhan regulasi standar (*compliance*) semata.

Penelitian terdahulu oleh Yani & Indriani (2022) juga menyimpulkan hal yang sama, di mana mekanisme tata kelola formal tidak memiliki pengaruh langsung dalam memengaruhi keputusan penentuan suku bunga oleh pihak perbankan di Indonesia.

Pengaruh *Environmental, Social, Governance* Terhadap Biaya Utang Di Indeks LQ45

Hasil uji F simultan, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang berimplikasi pada penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pengungkapan ESG secara menyeluruh berperan signifikan dalam memengaruhi struktur biaya utang pada perusahaan yang tergabung dalam konstituen LQ45.

Menurut Murniati (2024), entitas bisnis *modern* tidak bisa lagi beroperasi secara terisolasi hanya demi keuntungan finansial (*shareholders*), melainkan wajib mengakomodasi kepentingan seluruh pihak, termasuk kelestarian alam dan kesejahteraan sosial. Kreditor masa kini menilai perusahaan secara komprehensif. Temuan ini didukung secara empiris oleh penelitian terbaru dari Rahayu dkk. (2025) yang secara konsisten menemukan bahwa skor ESG yang diukur secara agregat terbukti menjadi sinyal positif di pasar modal yang secara signifikan mampu menurunkan tingkat biaya utang yang ditanggung oleh perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Environmental* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang, *Social* tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang, dan juga *Governance* tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan *Environmental*, *Social*, *Governance* berpengaruh signifikan terhadap Biaya Utang dengan kontribusi sebesar 37%, sementara sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian, memperpanjang periode pengamatan, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi biaya utang, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan kondisi makroekonomi.

5. Daftar Pustaka

- Darsono, D., Ratmono, D., Tujori, A., & Clarisa, T. Y. (2025). The relationship between ESG, financial performance, and cost of debt: the role of independent assurance. *Cogent Business & Management*, 12(1), 2437137.
- Fitri, S. K. (2025). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (Esg) Terhadap Biaya Utang (*Cost Of Debt*) Di Indonesia Tahun 2019-2023 (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia*).
- Ghozali, Imam.(2021). *Aplikasi analisis multivariate. Dengan program IBM SPSS 26*. Cetakan ke X: Juni 2021. Semarang: badan penerbit Universitas Diponegoro. ISBN: 979-704-015-1.
- Ishak, N., Abdul Aziz, N. A., & Ab Rahim, F. (2024). Green policy effect on firm sustainability: examining the stock performance of ESG adopters in heavy-polluter industry in Malaysia. *Cogent Economics & Finance*, 12(1), 2334102.
- Jaya, I. K. B. A., & Martadinata, I. P. H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Profitabilitas. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 59-71.
- Krishnamoorthy, R. (2021). Environmental, social, and governance (ESG) investing: Doing good to do well. *Open Journal of Social Sciences*, 9(7), 189-197.
- Ming, K. L. Y., Vaicondam, Y., & Mustafa, A. M. A. A. (2024). ESG integration and financial performance: evidence from Malaysia's leading companies. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(5), 487-494.
- Murniati, A. (2024). *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2022). Analisis pengaruh environment, social, governance (esg) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 233-243.

- Peranginangin, A. M., Anindya, D. A., & Sriwiyanti, E. (2024). *Teori Akuntansi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- PwC (2022), "Revolusi Manajemen Aset dan Kekayaan 2022: Ekspektasi Eksponensial untuk ESG", <https://www.pwc.com/awm-revolution-2022>.
- Rahayu, A. D., Hayati, M., & Selvina, M. (2025). Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Cost of Capital. *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance*, 11(1).
- Rismansyah, R., Valianti, R. M., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165-181.
- Shi, Y., Zheng, S., Xiao, P., Zhen, H., & Wu, T. (2024). ESG performance and cost of debt. *China Journal of Accounting Research*, 17(4), 100390.
- Sofia, M., Absari, R., & Wulandarai, K. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Batam: Batam Publisher. ISBN: 978-623-5645-18-6.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan IV. Bandung: Alfabeta, CV. ISBN 978-602-289-373-8.
- Sukamulja, S. (2021) *Manajemen keuangan korporat Teori, analisis, dan Aplikasi dalam melakukan Investasi*. Yogyakarta: Andi. ISBN: 978-623-01-1764-0.
- Suripno, S. (2025). *Sustainability & ESG Strategi Implementasi Di Korporasi*. Cetakan ke I: Februari 2025. Lamongan: CV Detak Pustaka. ISBN: 978-634-7044-65-5.
- Tricker, B. (2023). *Tata Kelola Perusahaan: Prinsip, Kebijakan, dan Praktik*. Oxford University Press.
- Tyas, T. F. N. (2025, April). Tinjauan Literatur: Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Performance Terhadap Cost Of Debt. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 4, pp. 807-818)*.
- Wahyuningtyas, E. T., Majidi, L. M. S., Murtadho, M., Musriha, Susesti, D. A., & Primasari, N. S. (2024). Environment Social Governance Performance and Capital Structure: Evidence in Indonesia and Malaysia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), e05635. <https://doi.org/10.24857/rqsa.v18n5-089>.
- Yani, P., & Indriani, P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Biaya Hutang (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 6(2), 144-159.
- Zhao, Y., Gao, Y., & Hong, D. (2025). Sustainable innovation and economic resilience: deciphering ESG ratings' role in lowering debt financing costs. *Journal of the Knowledge Economy*, 16(1), 4309-4343.